



---

**MENINGKATKAN PENDALAMAN IMAN KATOLIK  
DI LINGKUNGAN SEKOLAH DI SDK LABALA  
KECAMATAN WULANDONI**

**Kia Stevanus**  
**SDK Labala Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata**

---

**INFORMASI ARTIKEL**

**ABSTRAK**

---

*Dikirim : 26 Juni 2020*  
*Revisi pertama : 27 Juni 2020*  
*Diterima : 29 Juni 2020*  
*Tersedia online : 02 Juli 2020*

---

*Kata Kunci: Pendalaman, Iman, Sekolah*

---

*Email: [kia64@gmail.com](mailto:kia64@gmail.com)*

---

*Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru dan karyawan dalam pendidikan agama Katolik dan budi pekerti baik di sekolah, gereja, keluarga maupun masyarakat.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pengamatan aktifitas siswa yang aktif dalam mengikuti pendalaman iman Katolik adalah 32,46 %, guru dan pegawai 66,66% dan jumlah indikator keberhasilan subyek yang aktif dalam kegiatan pendalaman iman Katolik di lingkungan SDK Labala sebanyak 99,12 %.*

*Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka disimpulkan bahwa hasil penelitian cukup baik namun perlu ditingkatkan dengan menambah beberapa kegiatan lain yang berhubungan dengan pendalaman iman Katolik di lingkungan sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar baik bagi siswa, guru dan karyawan untuk di terapkan di keluarga, gereja dan masyarakat sehingga dapat menambah kualitas sekolah kedepannya.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sekolah sebagai wadah diterapkannya pendidikan formal menuntut perlunya peninjauan khusus akan kehadiran sekolah di tengah masyarakat. Sekolah merupakan salah satu tempat menabur nilai-nilai kemanusiaan agar manusia itu memiliki kedewasaan dalam menghadapi arus zaman yang semakin berkembang. Dengan kata lain sekolah sebagai salah satu tempat yang sangat sesuai untuk mempersiapkan manusia-manusia yang handal, dewasa dan kompeten dalam menghadapi arus perkembangan zaman yang semakin kompleks.

Selain memperoleh kedewasaan handal maupun kompeten secara akademik, tetapi juga mengetahui apa yang di maksud dengan *Learning* (pendidikan kearah mengerti kehidupan) menjadi semakin jelas. *Learning* merupakan suatu pendekatan atau suatu gerak menuju pengetahuan maupun kehidupan yang menekankan inisiatif manusia. Inisiatif ditekankan karena perkaranya adalah penguasaan sekaligus pengalaman metode-metode baru, keterampilan-keterampilan baru dan nilai-nilai yang diperlukan untuk hidup dalam dunia yang cepat berubah. Pendidikan dalam arti itu perlu mengingat perubahan situasi yang serba cepat dan simultan yang meliputi berbagai bidang kehidupan. Hal ini yang menantang bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk menemukan diri dan peranannya secara tepat untuk ikut masuk dalam proses *learning* (Agus Suprijono. (2015).

Dengan melihat kenyataan yang terjadi dalam dunia pendidikan sekarang ini, di mana masih banyak terdapat hal-hal yang perlu didalami baik di dalam peningkatan mutu, serta penghayatan terhadap makna sekolah di tengah masyarakat, maka diharapkan mampu menciptakan situasi yang mendukung proses belajar mengajar siswa, kebebasan, cinta kasih, persaudaraan serta ilmu yang di terangi oleh injil dan sesuai dengan visi misi sekolah agar output yang dihasilkan sesuai dengan cita-cita dan tujuan sekolah di tengah masyarakat. Hal-hal yang perlu didalami adalah pendalaman iman bagi siswa, guru maupun karyawan itu sendiri.

Banyak cara yang dipergunakan untuk mewujudkan pendalaman iman Katolik khususnya di lingkungan sekolah seperti berdoa setiap hari sebelum dan sesudah kegiatan belajar- mengajar, doa anjelus setiap jam 12, katekese di sekolah, lomba baca kitab suci atau kuiz dan masih banyak yang lainnya. Maka dalam penulisan ini, sebagai kepala sekolah akan melakukan penelitian tentang pendalaman iman katolik di lingkungan sekolahnya. Untuk menghasilkan suatu tulisan yang bermakna dan berkualitas, maka sebelumnya penulis melakukan survey terlebih dahulu untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di sekolahnya dan mengambil data-data untuk melengkapi tulisannya.

SDK Labala adalah salah satu sekolah yang terletak di Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata dengan mayoritas beragama Katolik baik siswa, guru maupun pegawai dengan jumlah siswanya kurang lebih 77 siswa dari kelas I sampai kelas VI dan jumlah guru dan pegawai sebanyak 9 orang. Bangunan sekolahnya baik dan cukup bagus di kelilingi pagar tembok dengan taman yang cukup asri, suasana sekolah nyaman dan tenang, terdapat enam ruang kelas, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu ruang perpustakaan dan empat ruang

MCK. Karakter gurunya baik tetapi siswa karakternya berbeda-beda dilihat dari tingkat umur dan dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Dengan demikian sangat mempengaruhi pendidikan agamanya baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Menurut pengamatan setiap hari perilaku siswa cukup baik tetapi ada yang malas berdoa bahkan tidak serius berdoa sebelum dan sesudah kegiatan KBM. Jika ditanya oleh guru ada yang malas ke gereja setiap hari minggu bahkan tidak pernah membaca kitab suci di rumah dan berdoa bersama keluarga di rumah. Dengan melihat latar belakang masalah seperti ini, maka kepala sekolah sebagai penulis mencoba mengangkat masalah ini dengan mengambil judul *Meningkatkan pendalaman iman Katolik di lingkungan sekolah di SDK Labala Kecamatan Wulandoni*.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana meningkatkan pendalaman iman Katolik di lingkungan sekolah di SDK Labala Kecamatan Wulandoni ?.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pendalaman iman di lingkungan sekolah bagi siswa guru maupun karyawan sehingga mengerti dan memahami makna dari pendalaman iman itu sendiri sehingga dapat diterapkan di sekolah, keluarga dan masyarakat pada umumnya.

### **Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat teoretis/akademik : secara teoritis penulis memperoleh wawasan yang luas tentang pendalaman iman katolik di lingkungan sekolah.
- b. Manfaat praktis :
  1. Secara praktis, penulis dapat menjadikan teori ini menjadi dasar untuk mendalami semangat katolisitas dalam pendalaman iman di tengah masyarakat.
  2. Bagi sekolah dapat menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan penghayatan terhadap makna pendalaman iman di lingkungan sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah yang berkualitas, beragama dan berbudi pekerti.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Iman**

Iman dalam kekristenan adalah suatu keyakinan sentral yang diajarkan oleh Yesus sendiri dalam kaitannya dengan injil (Kabar Baik). Menurut Yesus, iman merupakan suatu tindakan percaya dan penyangkalan diri sehingga orang tidak lagi mengandalkan kebijaksanaan dan kekuatannya sendiri tetapi melekatkan diri pada kuasa dan perkataan dari Dia yang ia percayai. Sejak Reformasi Protestan, pengertian dari istilah ini telah menjadi suatu objek dari ketidaksepakatan teologis utama dalam Kekristenan Barat. Sebagian besar dari perbedaan tersebut telah diatasi dalam Deklarasi Bersama tentang Doktrin Pembenaran. Beberapa definisi dalam sejarah teologi Kristen mengikuti rumusan biblika dalam Ibrani 11:1: "dasar

dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat". Seperti halnya agama Abrahamik yang lain, iman mencakup suatu keyakinan akan keberadaan Allah, akan realitas dari suatu ranah transenden bahwa Allah memerintah secara iman sebagaimana dalam kerajaan-Nya dan akan kemurahan hati dari kehendak Allah atau rencana Allah bagi umat manusia. Kekristenan berbeda dengan agama Abrahamik lainnya karena berfokus pada ajaran-ajaran Yesus, kedudukanNya sebagai *Kristus* yang dinubuatkan, termasuk keyakinan akan 'Perjanjian Baru'. Menurut kebanyakan tradisi Kristen, iman Kristen atau Kristiani mensyaratkan suatu keyakinan akan kebangkitan Yesus "dari antara orang mati", yang Dia nyatakan sebagai rencana dari Allah Bapa.

Terdapat sejumlah perbedaan pemahaman yang tepat atas istilah "iman" di antara berbagai tradisi Kristen. Terlepas dari perbedaan-perbedaan yang ada, semua kalangan Kristen umumnya sepakat bahwa iman akan Yesus merupakan inti dari tradisi Kristen, dan bahwa iman tersebut diperlukan untuk menjadi seorang Kristen. Kata "iman" (bahasa Inggris: *faith*), diterjemahkan dari kata Yunani *πιστις* (*pi'stis*), utamanya digunakan dalam Perjanjian Baru dengan kala perfek

Yunani dan diterjemahkan sebagai suatu campuran kata kerja-benda, yang tidak disampaikan secara memadai oleh kata benda Inggris. Bentuk kata kerja dari *pi'stis* yaitu Perjanjian Baru *pisteuo*, yang sering diterjemahkan kedalam berbagai Perjanjian Baru versi bahasa Inggris sebagai '*believe*' ('percaya'). Bentuk kata sifatnya, *pistos*, hampir selalu diterjemahkan sebagai '*faithful*' ('beriman'). Para penulis Perjanjian Baru, mengikuti para penerjemah Septuaginta (Perjanjian Lama Yunani) menerjemahkan kata-kata dalam kitab suci Ibrani yang berkenaan dengan '*faithfulness*' ('kesetiaan') menggunakan kata-kata gugus-*pi'stis*. Kata-kata gugus-*pi'stis* dianggap paling tepat diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menggunakan sejumlah kata-kata, tergantung pada konteksnya. Dalam Perjanjian Baru maupun teks-teks Yunani lainnya, *pi'stis* mendeskripsikan hubungan-hubungan dari '*firmness*' ('keteguhan') yang dapat mengambil bentuknya diantara beragam entitas: orang, tradisi praktik, kelompok, tujuan, fakta, atau proposisi. Terjemahan bahasa Inggris yang tepat seringkali terlihat dari hubungan antara dua entitas yang terhubung melalui *pi'stis*. Kata-kata gugus-*pi'stis* dalam Perjanjian Baru dengan demikian dapat diartikan sebagai berkaitan dengan gagasan-gagasan kesetiaan, ketaatan, loyalitas, komitmen, kepercayaan, keyakinan, dan bukti. Dikatakan bahwa terjemahan dan interpretasi yang paling tepat dari kata-kata gugus-*pi'stis* dalam Perjanjian Baru menjadi suatu kontroversi belakangan ini, khususnya menyangkut makna *pi'stis* ketika ditujukan pada Yesus.

### Dasar-Dasar Pendalaman Iman Menurut Alkitab

1. Ibrani 11:1: "Iman (*pi'stis*) adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat." Bagian yang berkenaan dengan fungsi iman dalam kaitannya dengan perjanjian Allah ini sering digunakan sebagai definisi atau pengertian iman. *Υποστασις* (*hy-po'sta-sis*), yang dalam bagian ini diterjemahkan sebagai "*assurance*" ("kepastian" atau "jaminan"; Alkitab TB menggunakan kata "dasar"), umumnya terdapat dalam dokumen-dokumen bisnis papirus kuno, menyampaikan gagasan bahwa suatu

- perjanjian adalah suatu pertukaran jaminan yang menjamin pengalihan kepemilikan dimasa mendatang sesuai yang tertulisdi dalam kontrak. Berdasarkan pandangan ini, James Hope Moulton dan George Milligan mengajukan terjemahan demikian: "Faith is the *titled deed* of things hoped for" ("Iman adalah *perjanjian hukum* dari segala sesuatu yang kita harapkan"). Kata Yunani *e'leg-khos*, diterjemahkan sebagai "*conviction*" ("keyakinan"; Alkitab TB menggunakan kata "bukti") dalam Ibrani 11:1 versi ESV, menyampaikan gagasan akan penghasilan bukti yang memperlihatkan sesuatu, khususnya sesuatu yang bertentangan dengan apa yang tampaknya dipersoalkan. Dengan demikian bukti tersebut memperjelas apa yang belum dipahami sebelumnya dan karenanya menyanggah apa yang semata-mata tampak sebagai persoalan. Bukti atas keyakinan ini sedemikian positif dan kuat sehingga dideskripsikan sebagai iman. Iman Kristen, yang dideskripsikan melalui istilah-istilah tersebut, tidak sama dengan mudah percaya, melainkan memiliki konotasi bertindak dalam kesetiaan dan kepercayaan.
2. Yohanes 3:16: "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." Bagian ini sering digunakan sebagai pernyataan standar dari iman Kristen.
  3. Ibrani 11:6: Bagian ini mendeskripsikan makna dan peran animan dalam praktiknya: "Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus *percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia.*"
  4. Yohanes 6:28–29: Ketika ditanya "Apakah yang harus kami perbuat, supaya kami mengerjakan pekerjaan yang dikehendaki Allah?", tertulis bahwa Yesus menjawab, "Inilah pekerjaan yang dikehendaki Allah, yaitu hendaklah kamu percaya (*pi'stis*) kepada Dia yang telah diutus Allah."
  5. Galatia 5:6: "Sebab bagi orang-orang yang ada di dalam Kristus Yesus hal bersunat atau tidak bersunat tidak mempunyai sesuatu arti, hanya iman yang bekerja [melalui] kasih."
  6. Yakobus 2:22: "Kamu lihat, bahwa iman bekerjasama dengan perbuatan-perbuatan dan oleh perbuatan-perbuatan itu iman menjadi sempurna."
  7. Yakobus 2:26: "Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati."

### **Iman dalam Pengertian Katolik Roma**

Dalam suatu pengertian objektif, menurut teologi Katolik, iman adalah keseluruhan dari kebenaran-kebenaran yang disingkapkan oleh Katolik Roma, Allah dalam Kitab Suci dan Tradisi Suci yang diberikan Gereja kepada manusia dalam suatu bentuk singkat di dalam keyakinan-keyakinannya. Secara subjektif, iman merepresentasikan kebiasaan atau keutamaan/kebajikan yang melaluinya kebenaran-kebenaran ini disetujui.

### **Arti Pendalaman Iman**

Pendalaman adalah proses untuk mendalami (meresapi, menyelami, mempelajari, menelaah secara mendalam).

Iman adalah “dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat” (Ibrani 11:1). Iman adalah pekerjaan jiwa yang dengannya kita merasa pasti akan keberadaan dan kebenaran dari sesuatu yang tidak ada di depan kita, atau tidak tampak bagi indera manusia.

Alkitab adalah Firman Tuhan yang mengungkapkan rencana Allah bagi setiap orang. Oleh karenanya aktivitas yang akan dilakukan dalam Pendalaman Iman adalah upaya untuk memahami Firman Tuhan dengan mempelajari Alkitab. Di dalam aktivitas ini selain mempelajari Alkitab dengan cara yang benar, peserta juga saling berbagi pengalaman iman (*faith sharing*) yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

### **Sasaran Pendalaman Iman**

1. Mempelajari apa yang dikatakan Allah dengan membaca dan mendengar secara langsung Alkitab
2. Memahami Alkitab sebagai dasar falsafah kehidupan Kristiani
3. Membantu untuk menghindari dan memperbaiki diri dari kesalahan teologis
4. Menemukan sukacita dalam mempelajari Alkitab
5. Saling berbagi pengalaman iman (*faith sharing*) untuk meningkatkan kualitas iman
6. Membangun dan mempererat persahabatan dengan saudara seiman

### **Keberhasilan Pendalaman Iman**

Keberhasilan Pendalaman Iman membutuhkan Bimbingan, Rahmat, dan Pertolongan dari Allah. Dukungan seluruh komunitas KKIOC untuk secara bersama-sama menumbuh-kembangkan proses. Pendalaman Iman (Bible Sharing) ini agar bisa meningkatkan kualitas iman umat.

### **Pengertian Lingkungan Sekolah**

Menurut Ernawati. 2014: 164), “lingkungan sekolah memegang perananan penting bagi perkembangan belajar para siswanya”. Sedangkan menurut Ambarita, Rufmana. 2016: 196) bahwa:

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sejalan dengan pendapat Dalyono (2015: 59) bahwa, Keadaan sekolah tempat turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan

berkesinambungan sehingga disebut pendidikan formal. Selain itu sekolah menyelenggarakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu sarana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kurikuler, dan lain sebagainya (Sukmadinata. Nana Syaodih, 2011: 164). Lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan fisik dan non-fisik. Sedangkan menurut Siti Hamidah, Marini. (2014: 69) menyebutkan bahwa lingkungan fisik tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Guru harus menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik.

### **Fungsi Lingkungan Sekolah**

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan siswa. Karena sekolah merupakan tempat kedua selain keluarga dalam pembentukan karakter dan pribadi anak. Menurut Ardiyani, Avira Mufti. (2011: 34-35), fungsi lingkungan sekolah ada tujuh yaitu:

- a. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.
- b. Mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh, menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan.
- c. Spesialisasi  
Semakin meningkatnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial, sekolah juga sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.
- d. Efisiensi  
Terdapatnya sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran maka pelaksana pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien.
- e. Sosialisasi  
Sekolah membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang beradaptasi dengan baik di masyarakat.
- f. Konservasi dan transmisi kultural  
Ketika masih berada di keluarga, kehidupan anak selalu menggantungkan diri pada orang tua, maka ketika memasuki sekolah ia mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi lingkungan sekolah adalah membantu menciptakan serta menanamkan budi pekerti serta karakter yang baik, dimana pendidikan tersebut tidak dapat diberikan di rumah atau keluarga.

### **Macam-Macam Lingkungan Sekolah**

Menurut Putra, Galeh Nur Idriyanto (2010:51) menyebutkan bahwa lingkungan secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Lingkungan fisik adalah lingkungan yang ada disekitar manusia berupa kondisi alam, misalnya keadaan tanah, keadaan musim, dan lain sebagainya.
- b. Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perkembangan individu berbeda-beda, sebab interaksi

yang dilakukan individu satu dengan individu yang lain di masyarakat juga berbeda-beda. Lingkungan sosial dibedakan menjadi :

1. Lingkungan sosial primer. Hubungan anggota satu dengan anggota yang lainnya saling mengenal dengan baik, sehingga pengaruh lingkungan sosial primer sangat mendalam.
2. Lingkungan sosial sekunder dimana hubungan anggota satu dengan anggota lain agak longgar. Hal ini dikarenakan hubungan anggota satu dengan anggota lain dalam lingkungan sekunder kurang atau tidak saling mengenal, sehingga pengaruh lingkungan sosial sekunder kurang mendalam dibandingkan dengan pengaruh sosial primer.

### **Faktor Lingkungan Sekolah**

Menurut Putra, Galeh Nur Idriyanto 2010: 18) faktor lingkungan sekolah sebagai berikut:

#### **a. Guru**

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki, guru dapat menjadikan siswa menjadi individu yang cerdas dan disiplin.

#### **b. Sarana dan prasarana**

Prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata rapi, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen yang penting untuk mendukung kegiatan- kegiatan belajar.

#### **c. Kondisi gedung**

Diantaranya ventilasi udara yang baik, sinar matahari dapat masuk, penerangan lampu yang cukup, ruang kelas yang luas, kondisi gedung yang kokoh. Apabila suasana ruang gelap, ruangan sempit, tidak ada ventilasi dan gedung rusak akan menjadikan proses belajar yang kurang baik sehingga memungkinkan proses belajar menjadi terhambat. Menurut Aunurrahman (2009: 195) menyebut bahwa ketersediaan prasarana dan sarana pembelajaran berdampak terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar yang pada gilirannya dapat mendorong berkembangnya motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

### **Indikator Lingkungan Sekolah**

Menurut Siti Hamidah, Marini. (2014: 69) menyebutkan bahwa lingkungan fisik tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik. Lingkungan fisik meliputi ruang tempat berlangsungnya pembelajaran, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang serbaguna/aula.



Sedangkan menurut Putra, Galeh Nur Idriyanto 2010: 18) faktor lingkungan sekolah sebagai berikut:

a. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki, guru dapat menjadikan siswa menjadi individu yang cerdas dan disiplin.

b. Sarana dan prasarana

Prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata rapi, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen yang penting untuk mendukung kegiatan-kegiatan belajar.

c. Kondisi gedung

Diantaranya ventilasi udara yang baik, sinar matahari dapat masuk, penerangan lampu yang cukup, ruang kelas yang luas, kondisi gedung yang kokoh. Apabila suasana ruang gelap, ruangan sempit, tidak ada ventilasi dan gedung rusak akan menjadikan proses belajar yang kurang baik sehingga memungkinkan proses belajar menjadi terhambat. Pengaturan tempat duduk meliputi pola berderet atau berbaris belajar, pola susun berkelompok, pola formasi tapal kuda, damm pola lingkaran atau persegi. Ventilasi dan pengaturan cahaya dan pengaturan penyimpanan barang-barang.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator lingkungan sekolah dalam penelitian ini adalah hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, ruang dan tempat belajar siswa, fasilitas kelas, alat pembelajaran, perpustakaan sekolah sebagai penunjang pembelajaran, ventilasi kelas dan penerangan kelas.

1. Hubungan guru dengan siswa
  - a. Menyapa guru ketika bertemu
  - b. Menyukai guru yang peduli
2. Hubungan siswa dengan siswa
  - a. Bermain dengan teman ketika jam istirahat
  - b. Tidak membedakan teman
3. Ruang dan tempat belajar
  - a. Ruang kelas yang nyaman
  - b. Ruang kelas tidak berjendela
4. Fasilitas kelas
  - a. Fasilitas kelas lengkap
  - b. Menjaga fasilitas kelas
5. Alat pembelajaran
  - a. Menggunakan alat peraga
  - b. Memahami pelajaran lebih mudah dengan alat peraga
6. Perpustakaan sekolah sebagai penunjang pembelajaran
  - a. Nyaman belajar di perpustakaan
  - b. Kelengkapan buku perpustakaan

7. Ventilasi kelas dan penerangan kelas
  - a. Ventilasi kelas berfungsi dengan baik
  - b. Penerangan kelas yang terang

### **Hipotesis Tindakan**

Dalam penelitian kepala sekolah sebagai penulis meningkatkan pendalaman iman katolik di lingkungan sekolah di SDK Labala maka dapat meningkatkan prestasi siswa, guru dan karyawan dalam lingkungan sekolah dengan baik dan berbudi pekerti.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan sekolah. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

#### **Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDK Labala Kecamatan Wulandoni. Waktu penelitian di laksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2019. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SDK Labala Kecamatan Wulandoni yang berjumlah seluruhnya 77 siswa, guru dan pegawai yang berjumlah 9 orang. Jadi total seluruhnya berjumlah 86 orang.

#### **Sumber data**

Yang menjadi sumber data atau responden dari penelitian ini adalah subyek penelitian sendiri.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah pengamatan terhadap aktifitas siswa, guru dan karyawan di sekolah dan melalui angket yang di bagikan kepada masing-masing orang sebagai subyek yang di teliti.

#### **Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data yang digunakan adalah statistik deskriptif sederhana yaitu menghitung frekuensi dan hasil penelitian dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P : Prosentase  
F : Frekuensi yang diperoleh  
N : Jumlah sampel

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian pertama-tama peneliti akan melakukan perencanaan yang akan diteliti. Peneliti akan menentukan jadwal untuk melakukan penelitian dari tahap awal sampai tahap hasil sehingga hasil yang di capai tepat pada waktu yang ditentukan. Setelah melakukan tahap perencanaan dengan baik maka peneliti mulai melaksanakan penelitian. Penelitian awal di mulai pada minggu pertama bulan Maret sampai dengan minggu ke tiga bulan Mei 2019. Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh guru agama dan satu orang karyawan sebagai observer. Tugas mereka adalah membantu peneliti dalam melakukan pengamatan setiap hari di lingkungan sekolah bagaimana aktivitas yang di lakukan subyek yang ada di lingkungan sekolah dari jam masuk sekolah sampai pulang sekolah. Hal-hal yang menjadi obyek pengamatan adalah apakah ada kegiatan yang berhubungan dengan pendalaman iman katolik di lingkungan sekolah dan bagaimana pelaksanaan pendalaman iman itu dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan observer pendalaman iman Katolik yang di laksanakan setiap hari di sekolah adalah selalu dilakukan doa bersama baik di dalam kelas masing-masing maupun doa anjelus yang dilakukan bersama-sama pada jam 12 siang. Dalam kegiatan ini pada umumnya dipimpin oleh guru dan kurang diberi kesempatan kepada siswa untuk memimpin doa. Hal ini akan mempengaruhi mental anak dalam pendidikan agamanya. Pada umumnya doa yang dilakukan adalah doa hafalan bagi orang Katolik yaitu doa Bapa Kami ataupun doa Salam Maria. Doa spontan kurang dilakukan bahkan hampir semua siswa tidak tahu. Bukan hanya siswa saja tetapi dari hasil pengamatan terhadap guru dan karyawan ada beberapa orang yang tidak tahu melakukan doa secara spontan jika diberi kesempatan untuk berdoa bersama-sama, sehingga sering diambil alih oleh guru mata pelajaran agama untuk memimpin doa bersama. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan selama dua bulan ternyata banyak kendala atau kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah di SDK Labala tersebut, dimana kegiatan pendalaman iman dinyatakan sangat kurang dan harus di tingkatkan karena semua subyek yang ada di lingkungan sekolah tersebut adalah selain beragama beragama Katolik dan juga agama Islam dan perlu mendapat bimbingan khusus bukan saja melakukan doa setiap hari tetapi harus ada kegiatan lain untuk meningkatkan pendalaman iman Katolik seperti adanya katekese di sekolah setiap tiga bulan sekali baik untuk siswa maupun guru dan karyawan ataupun ada kegiatan membaca Alkitab setiap minggu kemudian di sharing bersama-sama. Masih ada banyak cara untuk melakukan kegiatan pendalaman iman di sekolah dan semuanya ini butuh proses sehingga apa yang di harapkan bisa tercapai sesuai dengan visi dan misi di sekolah tersebut. Kepala sekolah juga memberikan bimbingan untuk siswa yang beragama lain lewat guru agamanya sehingga semua siswa maupun guru harus menjalankan kewajiban sesuai dengan agamanya masing-masing. Namun yang ditekankan dalam penelitian ini adalah agama Katholik saja.

Untuk lebih jelasnya kita dapat lihat hasil penelitian dari observer yang dihitung berdasarkan rumus pada hasil perhitungan rata-rata prosentase pendalaman iman Katolik di bawah ini.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dihitung prosentase pendalaman iman Katolik di lingkungan sekolah di SDK Labala sebagai berikut :

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa**

No	Kategori	Internal	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Aktif	25	0,32	32,46
2	Cukup aktif	20	0,25	25,97
3	Kurang aktif	32	0,41	41,55
Jumlah		77	1	100

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktifitas siswa pada saat melaksanakan pendalaman iman Katolik yang aktif sebanyak 25 siswa dari kelas I sampai kelas VI dengan prosentase sebesar 32,46 % dan aktifitas siswa yang kurang aktif sebanyak 32 orang atau sebesar 41,55 %. Perbandingan ini cukup signifikan yaitu sekitar 25,97 % pada kategori cukup aktif sebanyak 20 orang. Hasil pengamatan aktifitas siswa ini dapat juga di hitung berdasarkan rumus di bawah ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{25}{77} \times 100\%$$

$$P = 32,46 \%$$

Jadi hasil pengamatan aktifitas siswa pada penelitian ini adalah 32,46% masih di bawah rata-rata 100% maka perlu di tingkatkan pada penelitian selanjutnya.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktifitas Guru dan Pegawai**

No	Kategori	Internal	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Aktif	6	0,66	66,66
2	Cukup aktif	2	0,22	22,22
3	Kurang aktif	1	0,1	11,11
Jumlah		9	1	100

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Pada tabel di atas hasil pengamatan aktifitas guru dan karyawan dalam melakukan pendalaman iman Katolik di lingkungan sekolah yang aktif berjumlah 6 orang atau sebesar 66,66 % artinya aktif berdoa setiap hari di sekolah, yang cukup aktif 2 orang atau sebesar 22,22 % dan yang kurang aktif atau jarang berdoa bersama-sama ada 1 orang atau sebesar 11,11 %.

Dengan melihat aktifitas pengamatan siswa, guru dan pegawai belum mencapai 100 % atau belum meningkat dengan baik maka ada beberapa faktor yang perlu di perbaiki atau di tingkatkan sehingga kegiatan pendalaman iman Katolik di lingkungan sekolah ini dapat di laksanakan dengan penuh semangat dan

aktif. Dengan demikian dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Katolik dan budi pekerti di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dari hasil pengamatan aktifitas siswa, guru dan karyawan diatas maka dapat di hitung indikator keberhasilan berdasarkan rumus di bawah ini :

### Indikator Prosentase Ketuntasan

Rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$
$$P = \frac{6}{9} \times 100 \%$$
$$P = 0,66 \times 100 \%$$
$$P = 66,66 \%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekuensi yang diperoleh

N : Jumlah sampel

Berdasarkan perhitungan indikator keberhasilan maka hasil yang dicapai adalah sebesar 66,66 % yang diperoleh dari jumlah seluruh sampel yang aktif di sekolah yaitu 6 orang di bagi dengan jumlah seluruh sampel yang ada di sekolah yaitu 9 orang di kalikan dengan 100 % maka hasil yang di peroleh 66,66 %.

### Refleksi

Pada pelaksanaan dan hasil penelitian yang di bahas di atas, maka sebagai peneliti menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan yang perlu diperbaiki. Dari hasil pengamatan yang lakukan, kelebihan yang di peroleh adalah walaupun sekolah tersebut adalah sekolah Katholik tetapi masih ada siswa yang beragama lain, tetapi sebagian besar baik siswa, guru maupun pegawai adalah beragama Katolik dan setiap hari dilaksanakan doa sebelum dan sesudah pelajaran dan setiap jam 12 siang dilakukan doa anjelus bersama, selain itu hampir semuanya berperilaku baik. Kekurangan yang terlihat di sekolah tersebut adalah perlu ditingkatkan kegiatan pendalaman iman Katolik yang lain sehingga dapat menambah wawasan berpikir dan membentuk karakter atau pribadi menjadi pribadi yang berakhlak dan berbudi baik untuk diterapkan di lingkungan gereja dan masyarakat. Peneliti tidak melaksanakan penelitian lanjutan tetapi kelemahan atau kekurangan yang dialami saat penelitian akan menjadi bahan refleksi untuk di perbaiki.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan hasil pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pendalaman iman Katolik di lingkungan sekolah di SDK Labala, siswa, guru dan pegawai yang aktif berjumlah 53 orang atau sebesar 61,62%, perlu ditingkatkan

dengan menambah kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan pendalaman iman sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar bagi semua subyek yang ada di lingkungan sekolah. Dengan demikian hasilnya diterapkan di lingkungan gereja dan masyarakat.

### **Saran**

1. Bagi siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat meningkatkan pendidikan agama Katolik dan budi pekerti di sekolah, gereja dan masyarakat
2. Bagi guru dan karyawan dapat meningkatkan wawasan berpikir dan dapat meningkatkan pendalaman iman Katoliknya untuk diterapkan di keluarga dan masyarakat.
3. Bagi Sekolah diharapkan lebih memperhatikan kegiatan keagamaan selain pelajaran Agama Katolik tetapi ada kegiatan pendalaman iman Katolik seperti katekese, lomba baca kitab suci, kuis ataupun hal lain yang bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas sekolah ke depannya

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suprijono. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ambarita, Rufmana. 2016. *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IS SMA Parulian 2 Medan T.A 2015/2016*. Sripsi Pendidikan Ekonomi.
- Ardiyani, Avira Mufti. 2011. *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII MTs I'annah Futuhiyah Bodeh Pemalang Tahun 2010/2011*. (Skripsi) tidak dipublikasikan.
- Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernawati. 2014. "Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 Makmur". *Jurnal Sains Ekonomi & Edukasi* 2 (1): 6- 12.
- Putra, Galeh Nur Idriyanto. 2010. *Hubungan Lingkungan Sekolah, Keluarga dan Masyarakat Terhadap Karakter Siswa SMK Negeri Kelompok Teknologi Se-Kabupaten Seleman*. UNY (<http://eprints.uny.ac.id/9401/>) 21 Oktober 2016: Yogyakarta.
- Siti Hamidah, Marini. 2014. *Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 4, No. 2. Diakses 18 Maret 2018.
- Sukmadinata. Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.